

**IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) DALAM  
PENGHITUNGAN BIAYA PER UNIT LAYANAN PADA RUMAH SAKIT  
DI BAWAH PENGELOLAAN PT. NUSANTARA SEBELAS MEDIKA**

**Ida Bagus Ketut Bayangkara**

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[bhayangkara@untag-sby.ac.id](mailto:bhayangkara@untag-sby.ac.id)

**Ida Bagus Cempena**

Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[ib\\_cempena@untag-sby.ac.id](mailto:ib_cempena@untag-sby.ac.id)

**ABSTRAK**

Strategi penetapan harga menggantungkan ketepatannya pada akurasi informasi harga pokok per unit yang dihasilkan oleh system akuntansi biaya yang dianut perusahaan. Harga jual produk merupakan salah satu elemen dari keunggulan bersaing perusahaan dimana harga jual merepresentasikan pengorbanan yang secara umum merupakan bagian terpenting dari variable kepuasan pelanggan. Dengan harga jual yang tepat, memungkinkan perusahaan untuk memenangkan persaingan dan dengan didukung dengan kalkulasi harga pokok yang akurat, perusahaan dapat mengukur kinerja masing-masing produk dalam strategi bauran produknya. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung biaya (harga pokok) per unit layanan pada rumah sakit dibawah pengelolaan PT. Nusantara Sebelas Medika, yang terdiri dari Rumah Sakit Lavalette Malang, Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo, Rumah Sakit Elizabeth Situbondo dan Rumah Sakit Djatiroto Lumajang. Pengabdian memandu perancangan model perhitungan biaya per unit layanan Rumah Sakit melalui penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dan memberikan pendampingan dalam implementasinya. Dengan menjadikan Poli Bedah Umum Rumah Sakit Lavalette sebagai *pilot project*, Hasil perhitungan biaya per unit layanan berdasarkan penerapan metode ABC adalah : Tindakan Excisi Rp 223.987; Tindakan Aff Jahit Rp 95.226; Tindakan Rawat Luka Rp 237.628 dan Tindakan Ekstraksi Kuku Rp 159.206. Keterbatasan waktu (hanya 3 bulan kegiatan) tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan perhitungan keseluruhan produk (layanan) yang diberikan oleh Rumah Sakit Lavalette. Hasil perhitungan ini bisa dijadikan referensi bagi rumah sakit atau pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya yang mengambil topik serupa.

**Kata kunci:** *Activity Base Costing, Rumah Sakit, Layanan, Biaya Per Unit*

## A. PENDAHULUAN

Indikator Kinerja Utama No. 3: Dosen di luar kampus: salah satunya mengukur Persentase dosen yang bekerja (beraktivitas) sebagai praktisi di dunia industri. Hal ini memberikan tantangan bagi institusi pendidikan tinggi untuk mendorong dan memberikan peluang kepada dosen-dosennya untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di industri.

Menyambut kebutuhan PT. Nusantara Sebelas Medika untuk memiliki format penghitungan biaya per unit produk (layanan) terhadap keseluruhan layanan yang disediakan pada seluruh jaringan rumah sakit kelolaannya, Saya tertarik untuk mengimplementasikan Activity Based Costing (ABC) dalam penghitungan biaya per unit layanan di industri kesehatan (rumah sakit) dan kemudian menawarkan kepada PT. Nusantara Sebelas Medika untuk menjadi mitra dalam program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun ini.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa tujuan. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi program ini menjadi bagian dari kontribusinya kepada Industri, sedangkan bagi Dosen, dapat menjadi ajang untuk mengimplementasikan pengetahuan dan teori yang dimiliki di dunia praktek, disamping juga menyerap praktek-praktek terbaik di industry untuk dijadikan contoh-contoh riil bagi mahasiswa dalam proses belajar – mengajar. Bagi Saya, sebagai Dosen pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, program ini bertujuan untuk mengimplementasikan Activity Based Costing dalam format penghitungan biaya per unit layanan yang disediakan oleh rumah sakit yang menjadi kelolaan PT. Nusantara Sebelas Medika.

Luaran dari kegiatan ini berupa: 1) Rekomendasi alternatif pemecahan masalah terhadap sebagian masalah yang terjadi di industri yang sesuai dengan bidang/kepakaran dosen, 2) Perjanjian kerjasama (MoU, LoA, LC dsb.) antara perguruan tinggi dan industri dalam rangka menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk melaksanakan merdeka belajar/tugas akhir di industri/dunia kerja tempat dosen peserta dan 3) Artikel Pengabdian kepada Masyarakat.

### **ABC sebagai metode kalkulasi harga pokok produksi berbasis aktivitas**

Atas kegagalan metode harga pokok tradisional, ABC memberikan solusi untuk mencapai akurasi penghitungan harga pokok produksi per unit. Metode ABC menghubungkan biaya produk dengan aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam produksi produk tersebut. Menghubungkan produk dengan aktivitas yang terlibat dalam pembuatannya dan membebankan biaya berdasarkan ukuran aktivitas, memberikan keadilan dalam pembenanan biaya pada produk (Hansen and Mowen, 2007).

Metode ABC mengkalkulasi harga pokok produksi melalui dua tahap. Tahap pertama meliputi identifikasi aktivitas, klasifikasi aktivitas, klasifikasi tingkat aktivitas dan klasifikasi penggerak aktivitas. Pada tahap kedua, setiap permintaan produk untuk sumberdaya kelompok diukur dan biaya-biaya dibebankan kepada produk sesuai dengan permintaan sumber daya tersebut dan tariff kelompok dasar yang mewakili.

### ***Prosedur Tahap Pertama***

#### ***1. Identifikasi Aktivitas***

Identifikasi aktivitas adalah menentukan aktivitas-aktivitas apa saja yang terlibat dalam menghasilkan produk tersebut. Aktivitas yang telah teridentifikasi kemudian dicatat pada daftar aktivitas yang merupakan kumpulan aktivitas yang terlibat dalam produksi produk tersebut. Setiap aktivitas mengkonsumsi sumberdaya ekonomi. Hasil dari identifikasi aktivitas adalah persediaan aktivitas (activity inventory).

#### ***2. Klasifikasi Aktivitas***

Untuk tujuan kalkulasi biaya produk, atribut aktivitas digunakan untuk mengelompokkan aktivitas terkait kedalam kelompok-kelompok yang menjadi landasan pengelompokan biaya sejenis. pengelompokan aktivitas ini dapat mengurangi jumlah tarif overhead yang dibutuhkan, menyederhanakan tugas kalkulasi biaya produk dan dapat mengurangi tingkat kompleksitas dalam penerapan metode ABC. Ada dua atribut umum yang dapat digunakan dalam menentukan kelompok aktivitas sejenis yaitu i) atribut tingkat aktivitas, yang berarti dilakukan pada tingkat aktivitas umum yang sama dan ii) atribut penggerak yang berarti dapat menggunakan penggerak aktivitas yang sama untuk membebankan biaya ke objek biaya.

#### **Klasifikasi Tingkat Aktivitas**

Dari keseluruhan aktivitas yang telah dikelompokkan kemudian aktivitas diklasifikasikan kedalam empat tingkatan yaitu :

- a. Aktivitas Tingkat Unit merupakan aktivitas yang dilakukan setiap satu unit produksi
- b. Aktivitas Tingkat Batch merupakan aktivitas yang dilakukan untuk setiap batch barang diproduksi
- c. Aktivitas Tingkat Product merupakan aktivitas yang diperlukan untuk menopang berbagai produk yang diproduksi
- d. Aktivitas Tingkat Fasilitas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menopang proses umum produksi dalam suatu pabrik.

#### ***3. Klasifikasi Penggerak Aktivitas***

Penggerak aktivitas adalah factor yang menyebabkan perubahan penggunaan sumber daya, penggunaan aktivitas, biaya dan pendapatan. Metode Time Driven Activity Based Costing, menyederhanakan proses klasifikasi penggerak aktivitas pada metode ABC dengan menyeragamkan penggerak aktivitas menjadi penggerak aktivitas berdasarkan waktu. Penentuan penggerak aktivitas berdasarkan waktu meliputi beberapa tahapan yang meliputi:

##### **a. Mengestimasi Waktu Unit Aktivitas**

Pada tahap ini dilakukan estimasi terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas. Jumlah ini adalah keseluruhan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas sampai selesai. Jumlah waktu ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan karyawan yang melakukan aktivitas tersebut atau melalui observasi pada tempat karyawan tersebut beraktivitas.

##### **b. Menentukan Tarif Penggerak Biaya (cost drivers)**

Setelah dapat ditentukan jumlah waktu untuk setiap aktivitas, kemudian dihitung tarif dari setiap unit aktivitas tersebut. Tarif per aktivitas adalah jumlah

keseluruhan biaya dari aktivitas tersebut dibagi dengan keseluruhan unit aktivitas tersebut, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

***Prosedur Tahap Kedua***

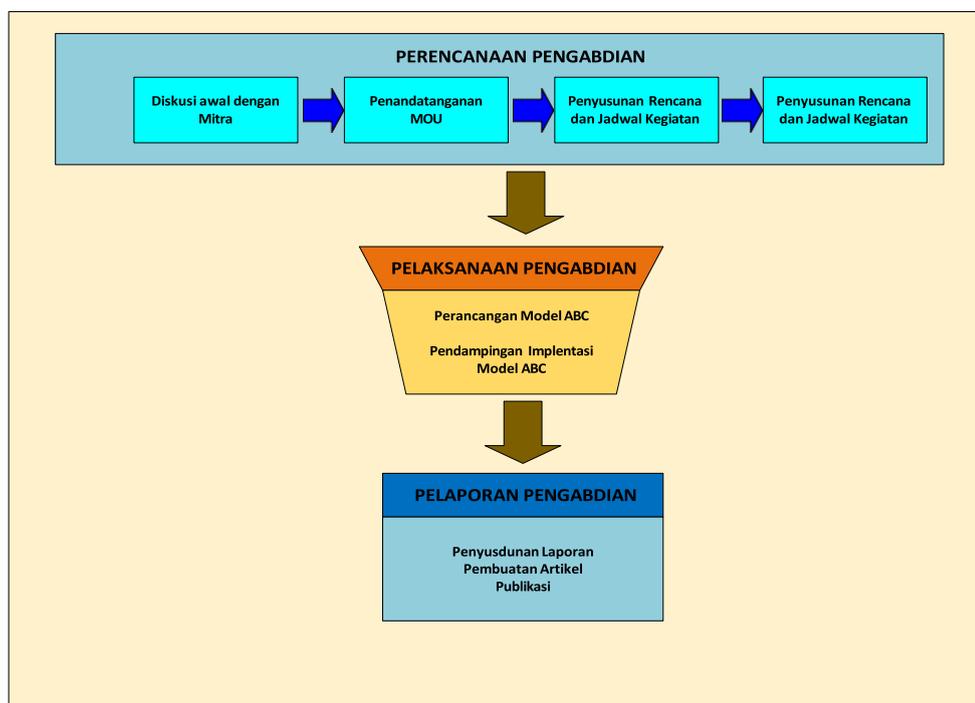
Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok overhead ditelusuri ke produk dengan menggunakan tariff kelompok yang dihitung pada tahap pertama dan ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi setiap produk. Ukuran ini adalah kuantitas penggerak aktivitas yang digunakan setiap produk. dalam hal ini adalah waktu (*time driven*).

**B. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan peninjauan kepada PT. Nusantara Sebelas Medika (industry), sebagai calon mitra, mendiskusikan permasalahan yang ada pada mitra dan alternatif penyelesaiannya, serta mencapai kesepakatan untuk bekerjasama dimana PT. Nusantara Sebelas Medika sepakat menjadi mitra dalam kegiatan ini dan sepakat untuk membuat MOU dengan pihak Perguruan Tinggi (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya) dimana Saya sebagai Dosen bernaung.

Pertemuan dengan PT. Nusantara Sebelas Medika dilanjutkan dengan diskusi tentang jadwal dan ruang lingkup kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada saat tahap peninjauan, bentuk kegiatan yang disepakati adalah Menyusun Format Penghitungan Biaya Layanan per Unit Produk (layanan) yang disediakan rumah sakit, dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Pihak mitra menawarkan untuk menjadikan Poli Bedah Umum Rumah Sakit Lavalette sebagai pilot project.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan mapping untuk menentukan level Biaya sesuai dengan format Activity Based Costing untuk keseluruhan produk (layanan) yang disediakan di Poli Bedah Umum meliputi : Incisi, Excisi, Aff Jahitan, Perawatan Luka, Cross Incisi, Artikular dan Ekstraksi Kuku. Diskusi dengan Dokter yang menangani operasional Rumah Sakit tentang klasifikasi Biaya, dilakukan secara online, mengingat jarak Rumah Sakit Lavalette (ada di Malang) dan Kantor Pusat (ada di Surabaya) dan ketersediaan waktu para dokter yang sangat terbatas. Proses pengabdian kepada Masyarakat ini secara keseluruhan disajikan pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Alur Proses Pengabdian kepada Masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Activity Based Costing pada penghitungan biaya per unit produk (layanan) Rumah Sakit

Poli Bedah Umum Rumah Sakit Lavalette Malang, sebagai pilot project dalam kegiatan ini, memberikan pelayanan meliputi tindakan : Incissi Ringan, Excisi Ringan, Aff Jahit, Rawat Luka, Artikular/Aurikular, Cross Incissi dan Ekstraksi Kuku. Setiap tindakan ini membutuhkan bahan, waktu pelayanan dan penggunaan peralatan medis yang berbeda, sehingga konsumsi aktivitas dan sumber dayanya juga berbeda. Poli ini dibuka 4 (empat) kali dalam satu minggu, rata-rata empat jam dalam satu kali operasional, dimana setiap operasional poli dilayani oleh satu orang dokter specialist dan satu orang perawat. Karena dokter specialist yang bertugas di poli bedah umum adalah dokter mitra (bukan dokter tetap di RS Lavalette) beban yang ditanggung RS untuk dokter, dihitung berdasarkan tindakan yang dilakukan dokter dalam memberi pelayanan kepada pasien. Waktu dan tarif dokter untuk setiap tindakan disajikan pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Tarif Dokter dan Waktu Tindakan

| No | Nama Tindakan  | Waktu Layanan per Tindakan | Honor Dokter |
|----|----------------|----------------------------|--------------|
| 1  | Rawat Luka     | 12 Menit                   | 63,750       |
| 2  | Eksisi         | 30 Menit                   | 164,520      |
| 3  | Ekstraksi Kuku | 35 Menit                   | 92,880       |
| 4  | Aff Jahit      | 14 Menit                   | 63,750       |

Sumber: RS. Lavalette

Waktu layanan perawat, sesuai dengan waktu layanan dokter, dimana beban (gaji) perawat dihitung berdasarkan jam kerja yang digunakan.

### Identifikasi Aktivitas

Penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah aktivitas. Dengan demikian, mengidentifikasi aktivitas menjadi langkah pertama dalam merancang sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Dari identifikasi aktivitas ini kemudian dapat dibuat kamus aktivitas yang mendeskripsikan apa aktivitas yang dilakukan, apa penggerak dari aktivitas tersebut dan berapa biaya dari aktivitas tersebut, seperti yang disajikan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Kamus Aktivitas

| No | Aktivitas                    | Deskripsi   | Driver                    |
|----|------------------------------|---|---------------------------|
| 1  | Layanan dan tindakan dokter  | Aktivitas pemeriksaan fisik, konsultasi dan tindakan yang diperlukan  | Jumlah Tindakan (layanan) |
| 2  | Layanan Perawat              | Persipan Pasien, Edukasi dan pembuatan rekam medis  | JKL                       |
| 3  | Penggunaan Bahan Habis Pakai | Penggunaan Bahan Habis Pakai dan Peralatan Medis dalam pelayanan pasien, sesuai dengan tindakan yang diperlukan | Jumlah Tindakan (layanan) |
| 4  | Penggunaan Peralatan Medis   | penggunaan peralatan medis dalam setiap tindakan (layanan) yang diberikan kepada pasien                         | JKL                       |
| 5  | Layanan Administrasi         | Administrasi penerimaan pendaftaran Pasien, pengambilan Obat, Penerbitan Invoice dan penerimaan Pembayaran      | JKL                       |
| 6  | Penyusutan Fasilitas         | Depresiasi atas seluruh fasilitas yang menunjang operasional Poli Bedah   | JKL                       |

Sumber: RS Lavalette

### Klasifikasi Kegiatan Secara Terperinci

Untuk tujuan penetapan biaya produk, aktivitas dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari empat kategori aktivitas umum berikut : (1) tingkat unit, (2) tingkat batch, (3) tingkat produk, dan (4) tingkat fasilitas. Mengklasifikasikan aktivitas ke dalam kategori umum ini akan memudahkan penetapan biaya produk karena biaya aktivitas yang terkait dengan berbagai tingkat merespons terhadap berbagai jenis pendorong (perilaku biaya berbeda berdasarkan tingkat). Definisi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam setiap kategori umum dengan jelas menggambarkan ciri-ciri ini. Aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu unit diproduksi. Misalnya, permesinan dan perakitan adalah aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu unit diproduksi. Biaya aktivitas tingkat unit bervariasi menurut jumlah unit yang diproduksi. Biaya aktivitas tingkat batch bervariasi sesuai dengan jumlah batch, namun biaya tersebut tetap sesuai dengan jumlah unit dalam setiap batch. Penyiapan, inspeksi (kecuali setiap unit diperiksa), penjadwalan produksi, dan penanganan material adalah contoh aktivitas tingkat batch. Aktivitas tingkat produk (pendukung) adalah aktivitas yang dilakukan sesuai kebutuhan untuk mendukung berbagai produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Aktivitas ini mengkonsumsi input yang mengembangkan produk atau

memungkinkan produk diproduksi dan dijual. Kegiatan-kegiatan ini dan biayanya cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk yang berbeda. Perubahan rekayasa, pengembangan prosedur pengujian produk, pemasaran produk, rekayasa proses, dan percepatan adalah contoh aktivitas tingkat produk. Aktivitas tingkat fasilitas adalah aktivitas yang menopang proses manufaktur umum suatu pabrik. Kegiatan-kegiatan ini menguntungkan organisasi pada tingkat tertentu tetapi tidak memberikan manfaat untuk produk tertentu. Contohnya termasuk pengelolaan tanaman, lansekap, dukungan program masyarakat, keamanan, pajak properti, dan depresiasi tanaman. Dari keseluruhan aktivitas yang telah diidentifikasi diatas, dikelompokkan sesuai dengan level aktivitasnya disajikan pada table 3 berikut ini :

Table 3. Level Aktivitas

| No | Aktivitas                    | Level     |
|----|------------------------------|-----------|
| 1  | Layanan dan tindakan dokter  | Unit      |
| 2  | Layanan Perawat              | Unit      |
| 3  | Penggunaan Bahan Habis Pakai | Unit      |
| 4  | Penggunaan Peralatan Medis   | Batch     |
| 5  | Layanan Administrasi         | Produk    |
| 6  | Penyusutan Fasilitas         | Fasilitas |

Sumber: RS. Lavalette

### Membebaskan Biaya ke Aktivitas

Setelah aktivitas diidentifikasi dan dideskripsikan, tugas selanjutnya adalah menentukan berapa biaya untuk melakukan setiap aktivitas. Hal ini memerlukan identifikasi sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas. Aktivitas mengkonsumsi sumber daya seperti tenaga kerja, material, energi dan modal. Untuk mempermudah proses, pembebanan biaya ke produk dalam penerapan ABC ini, menggunakan penggerak berdasarkan waktu, dimana overhead dibebankan ke produk di dasarkan pada waktu yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas. Tarif biaya per aktivitas poli bedah umum dapat dihitung seperti disajikan pada table 4 berikut ini:

Tabel 4. Pembebanan Biaya ke Aktivitas

| No | Aktivitas                  | Jumlah Biaya | Cost Driver (CD) | Jumlah CD | Tarif /Unit CD |
|----|----------------------------|--------------|------------------|-----------|----------------|
| 1  | Layanan Perawat            | 6,647,040    | JKL              | 11,520    | 577            |
| 2  | Penggunaan Peralatan Medis | 7,401,637    | JKL              | 23,040    | 321            |
| 3  | Layanan Administrasi       | 5,468,750    | JKL              | 11,520    | 475            |
| 4  | Penyusutan Fasilitas       | 1,750,376    | JKL              | 11,520    | 152            |

Sumber: RS. Lavalette

Catatan:

1. Tarif dokter menggunakan tarif khusus yang ditentukan untuk setiap tindakan (layanan) yang diberikan kepada pasien, berbeda untuk setiap jenis tindakan

2. Penggunaa bahan habis pakai, juga menggunakan tarif khusus, yang dihitung dari penggunaan riil bahan habis pakai dan berbeda untuk setiap jenis tindakan

**Pembebanan Biaya ke Produk**

Setelah biaya aktivitas utama ditentukan, biaya tersebut dapat dibebankan ke produk sesuai dengan penggunaan masing-masing aktivitas, yang diukur dengan penggerak aktivitas. Pembebanan ini diselesaikan dengan menghitung tarif per aktivitas yang telah ditentukan dan dikalikan dengan penggunaan aktivitas sebenarnya. Penggerak aktivitas diidentifikasi untuk masing-masing dari enam aktivitas utama: pelayanan dokter, pelayanan perawat, penggunaan bahan habis pakai, penggunaan peralatan medis, pelayanan administrasi dan penyusutan Gedung. Untuk membebankan biaya, kita juga memerlukan jumlah setiap aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

Berdasarkan karakteristik pembebanan biaya kepada produk (layanan) yang diberikan di poli bedah umum yang dapat diukur pada setiap tindakan yang dilakukan pada layanan tersebut, maka pembebanan dan penghitungan biaya layanan langsung dilakukan pada setiap layanan yang diberikan (menjadikan setiap unit layanan sebagai objek biaya). Penggunaan waktu (jam kerja langsung) dalam setiap aktivitas yang dikonsumsi masing-masing produk (layanan) yang disediakan RS. Lavalette disajikan pada table 5 berikut ini:

Tabel 5. Waktu setiap tindakan (layanan) Poli Bedah Umum

| Layanan             | Waktu Layanan |
|---------------------|---------------|
|                     | (menit)       |
| INCISSI RINGAN      | 30            |
| EXCISI RINGAN       | 30            |
| AFF JAHIT           | 14            |
| RAWAT LUKA          | 12            |
| ARTIKULAR/AURIKULAR | 30            |
| CROSS INCISSI       | 30            |
| EKSTRAKSI KUKU      | 35            |

Sumber: RS. Lavalette

Berdasarkan konsumsi waktu pada setiap aktivitas, pembebanan biaya ke produk (layanan) poli bedah umum Th 2023 ditunjukkan pada table 6 berikut ini:

Tabel 6. Perhitungan Biaya per Unit Setiap Layanan

| Aktivitas                     | EXCISI          |             |            |                |
|-------------------------------|-----------------|-------------|------------|----------------|
|                               | Driver          | Cost Driver | Tarif/Unit | Jumlah         |
| Biaya Dokter                  | Jumlah Tindakan | 1           | 164,520    | 164,520        |
| Biaya Perawat                 | JKL             | 30          | 577        | 17,310         |
| Penggunaan Bahan              | Jumlah Tindakan | 1           | 13,719     | 13,719         |
| Penggunaan Peralatan Medis    | JKL             | 30          | 321        | 9,638          |
| Administrasi                  | JKL             | 30          | 475        | 14,242         |
| Penyusutan Gedung             | JKL             | 30          | 152        | 4,558          |
| <b>Biaya per unit Layanan</b> |                 |             |            | <b>223,987</b> |
|                               |                 |             |            |                |
|                               |                 |             |            |                |
| Aktivitas                     | AFF JAHIT       |             |            |                |
|                               | Driver          | Cost Driver | Tarif/Unit | Jumlah         |
| Biaya Dokter                  | Jumlah Tindakan | 1           | 63,750     | 63,750         |
| Biaya Perawat                 | JKL             | 14          | 577        | 8,078          |
| Penggunaan Bahan              | Jumlah Tindakan | 1           | 10,127     | 10,127         |
| Penggunaan Peralatan Medis    | JKL             | 14          | 321        | 4,498          |
| Administrasi                  | JKL             | 14          | 475        | 6,646          |
| Penyusutan Gedung             | JKL             | 14          | 152        | 2,127          |
| <b>Biaya per unit Layanan</b> |                 |             |            | <b>95,226</b>  |
|                               |                 |             |            |                |
|                               |                 |             |            |                |
| Aktivitas                     | RAWAT LUKA      |             |            |                |
|                               | Driver          | Cost Driver | Tarif/Unit | Jumlah         |
| Biaya Dokter                  | Jumlah Tindakan | 1           | 63,750     | 63,750         |
| Biaya Perawat                 | JKL             | 12          | 577        | 6,924          |
| Penggunaan Bahan              | Jumlah Tindakan | 1           | 155,579    | 155,579        |
| Penggunaan Peralatan Medis    | JKL             | 12          | 321        | 3,855          |
| Administrasi                  | JKL             | 12          | 475        | 5,697          |
| Penyusutan Gedung             | JKL             | 12          | 152        | 1,823          |
| <b>Biaya per unit Layanan</b> |                 |             |            | <b>237,628</b> |
|                               |                 |             |            |                |
|                               |                 |             |            |                |
| Aktivitas                     | EKSTRAKSI KUKU  |             |            |                |
|                               | Driver          | Cost Driver | Tarif/Unit | Jumlah         |
| Biaya Dokter                  | Jumlah Tindakan | 1           | 92,880     | 92,880         |
| Biaya Perawat                 | JKL             | 35          | 577        | 20,195         |
| Penggunaan Bahan              | Jumlah Tindakan | 1           | 12,954     | 12,954         |
| Penggunaan Peralatan Medis    | JKL             | 35          | 321        | 11,244         |
| Administrasi                  | JKL             | 35          | 475        | 16,615         |
| Penyusutan Gedung             | JKL             | 35          | 152        | 5,318          |
| <b>Biaya per unit Layanan</b> |                 |             |            | <b>159,206</b> |

Penerapan Activity Based Costing (ABC) dalam penghitungan biaya per unit produk, membutuhkan dokumentasi (record) aktivitas dan biayanya yang sangat rinci. Disamping itu, metode ini juga melibatkan banyak penggerak aktivitas (activity driver). Penerapan secara manual banyak mengalami hambatan. Rumah Sakit, dengan variasi produk (layanan/tindakan) yang tinggi, melibatkan berbagai aktivitas, baik primer maupun sekunder dengan banyak variasi penggunaan sumber daya. Untuk mempermudah dan mempercepat implementasi metode ini, dibutuhkan system record data yang bisa memenuhi kebutuhan kecepatan, rincian dan keakuratan data yang tinggi.

#### **D. PENUTUP**

Implementasi Activity Based Costing dalam penghitungan biaya (harga pokok) per unit layanan menghasilkan perhitungan biaya layanan per unit yang lebih akurat dibandingkan perhitungan biaya per unit layanan secara tradisional. Pengukuran berdasarkan hubungan sebab – akibat dalam pembebanan biaya ke produk, menjadikan produk hanya dibebani biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terlibat dalam menghasilkan produk tersebut. Dengan menjadikan Poli Bedah Umum Rumah Sakit Lavalette sebagai pilot project, hasil perhitungan biaya per unit layanan berdasarkan penerapan metode ABC Th 2023 adalah : Tindakan Excisi Rp 223.987; Tindakan Aff Jahit Rp 95.226; Tindakan Rawat Luka Rp 237.628 dan Tindakan Ekstraksi Kuku Rp 159.206.

#### **Rekomendasi Alternatif Pemecahan Masalah**

Penerapan Activity Based Costing (ABC) dalam penghitungan biaya per unit produk, membutuhkan dokumentasi (record) aktivitas dan biayanya yang sangat rinci. Disamping itu, metode ini juga melibatkan banyak penggerak aktivitas (activity driver). Penerapan secara manual banyak mengalami hambatan. Rumah Sakit, dengan variasi produk (layanan/tindakan) yang tinggi, melibatkan berbagai aktivitas, baik primer maupun skunder dengan banyak variasi penggunaan sumber daya. Untuk mempermudah dan mempercepat implementasi metode ini, dibutuhkan system record data yang bisa memenuhi kebutuhan kecepatan, rincian dan keakuratan data yang tinggi.

System informasi akuntansi biaya yang terkomputerisasi bisa membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data yang rinci, kecepatan proses dan keakuratan yang tinggi. Untuk itu Saya merekomendasikan kepada perusahaan untuk membangun juga system informasi akuntansi biaya terkomputerisasi menjadi satu kesatuan dalam projek implementasi Activity Based Costing dalam penghitungan biaya (hargapokok) per unit layanan rumah sakit. Membangun system ini memang membutuhkan investasi yang cukup besar, tetapi dibandingkan dengan manfaat jangka panjang pada dukungan informasi yang akuratan untuk pengambilan Keputusan strategis, Pembangunan system yang terintegrasi dalam implementasi Activity Based Costing ini memberikan manfaat yang jauh lebih besar daripada biayanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hansen & Mowen, 2007, Managerial Accounting, 8Th Edition, Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation.
- Izza1 et al, 2022, Implementation of Activity-Based Costing In Calculation of Cost of Production: Participatory Action Research, Brilliant International Journal Of Management And Tourism, Vol 2 No. 3 (Oktober 2022) – E-ISSN: 2827-8380 P-ISSN:2810-076X
- Kaplan & Anderson, Time-Driven Activity-Based Costing, 2007, Harvard Business Scholl Publishing Corporation
- Mahal & Hossain, 2015, Activity-Based Costing (ABC) – An Effective Tool for Better Management, Research Journal of Finance and Accounting

[www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)  
Vol.6, No.4, 2015

- Nikmah, 2023, Studi Komparasi Activity Based Costing & Time Driven Activity Based Costing Dalam Meningkatkan Kinerja: Sebuah Tinjauan Literatur, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 25, No. 1, June 2023, Hlm. 153-168 E-ISSN: 2656 – 9124 P-ISSN: 1410 – 9875, Akreditasi Sinta3 SK No. 23/E/KPT/2019
- Yonpae et al, 2019, Time-Driven Activity-Based Costing Systems for Marketing Decisions, Studies in Business and Economics no. 14(1), DOI 10.2478/sbe-2019-0015